

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN DENGAN METODE *FIELD TRIP* PADA SISWA KELAS X-5 SMA NEGERI 1 KADIPATEN

Sudrajat

Guru SMA Negeri 1 Kadipaten Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat
sudrajatabdullah5@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode *field trip* yang dilaksanakan sebanyak dua siklus yang masing-masing siklus dilalui dengan empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi tindakan; dan (4) refleksi tindakan. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas X-5 SMA Negeri 1 Kadipaten Kabupaten Majalengka Tahun Pelajaran 2017/2018 sebanyak 33 siswa dengan komposisi 15 laki-laki dan 18 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaborator bersama dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, teknik evaluasi atau tes, dokumentasi, dan wawancara. Berdasarkan hasil analisis penelitian bahwa hipotesis tindakan yang menyatakan “jika metode *field trip* digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, aktifitas belajar siswa kelas X-5 SMA 1 Negeri Kadipaten Kabupaten Majalengka akan meningkat”, dapat diterima. Selain peningkatan aktifitas belajar siswa, pelaksanaan metode *field trip* juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata kunci: Metode Field Trip, Siklus, Observasi, Refleksi

Abstract

This research used field trip method which was done two cycles that each cycle by four steps, such as: {1} action plan; (2) action; (3) action observation; and (4) reflection action. Subject of research was the students of X-5 of SMA Negeri 1 Kadipaten Majalengka Regency School Year 2017/2018 included 33 students, such as 15 sons and 18 girls. This research was done by collaboration of the Indonesian teachers. The way of collecting data by observation, evaluation or tes, documentation, and interview. Based on the analysis of research resume that action hipotesis said “if field trip method was used in studying Indonesian language and literature, the studying activity in X-5 SMA Negeri 1 Kadipaten would increase”, could be accepted. Besides improving of studying activity, field trip method could improve student’s achievement..

Keywords: Field Trip Method, Siclus, Observation, Reflection

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Menulis merupakan keterampilan yang perlu banyak latihan. Karena menulis merupakan tahapan berbahasa yang memerlukan kemampuan, pemahaman, dan pengalaman yang lebih jauh dan lebih baik. Oleh karena itu, peserta didik diharuskan untuk menguasai berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri sehingga tulisan yang dihasilkan dapat runtut dan padu, kohesif, dan koheren.

Pembelajaran menulis yang selama ini dilakukan di sekolah perlu pelatihan dan binaan yang ekstensif dari guru. Guru harus banyak mengarahkan siswa agar mereka dapat mengungkapkan segala sesuatu yang mereka lihat dan rasakan. Guru mengajarkan cara menulis yang baik dan benar

menurut kaidah kebahasaan sehingga siswa mampu membuat tulisan yang komunikatif dan dinikmati oleh pembaca.

Selama ini guru masih menggunakan cara konvensional dalam memberikan pembelajaran menulis cerpen hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya: (1) kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti pelajaran menulis cerpen; (2) siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi menulis cerpen; (3) siswa merasa jenuh atau bosan pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang selama ini dilakukan secara monoton; (4) guru kesulitan membangkitkan keaktifan siswa; (5) guru belum menggunakan metode pembelajaran yang inovatif; (6) kurangnya pembimbingan guru saat siswa mengerjakan tugas menulis cerpen; dan (7) guru kesulitan dalam menemukan dan menerapkan metode

pembelajaran yang tepat dalam mengajar materi menulis cerpen.

Hal tersebut dapat diatasi dengan baik kalau guru mampu menerapkan metode yang tepat dan menarik siswa dalam menulis cerpen. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan metode field trip. Pada pembelajaran metode field trip siswa diajak langsung mengamati objek dan siswa dapat merasakan dan mengalami langsung perasaan dan pengalaman yang dilakukan. Secara akurat, cermat, rinci dan jelas siswa dapat mendeskripsikan pengalamannya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, jelas bahwa kesulitan belajar pada siswa kelas X-5 SMA Negeri 1 Kadipaten ditandai oleh adanya hambatan-hambatan baik disadari maupun tidak disadari yang timbul dalam proses pembelajaran menulis cerpen. Oleh karena itu, dengan menggunakan metode field trip diharapkan adanya peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X-5 SMA Negeri 1 Kadipaten.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini diajukan rumusan masalah yaitu, apakah penggunaan metode *Field Trip* dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X-5 SMA Negeri 1 Kadipaten?

C. Tujuan Penelitian

1. Meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X-5 SMAN 1 Kadipaten.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas X-5 SMAN 1 Kadipaten di pelajaran bahasa Indonesia.

D. Lingkup Penelitian

Lingkup yang menjadi batasan materi dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis cerpen pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan kompetensi dasar menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas X-5 SMA Negeri 1 Kadipaten Tahun Pelajaran 2017/2018.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah “Jika metode field trip digunakan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, aktifitas belajar siswa kelas X-5 SMA Negeri 1 Kadipaten Kabupaten Majalengka dalam menulis cerpen akan meningkat”.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

- a) Bagi siswa : hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbahasa terutama menulis dan terjadi kemajuan belajar pada mata pelajaran lain;
- b) Bagi peneliti (guru) : dapat meningkatkan profesionalisme dan dapat digunakan untuk pengembangan profesi;

- c) Bagi guru lain : memberikan motivasi dan referensi model-model pembelajaran yang inovatif;
- d) Bagi sekolah : dengan adanya guru-guru (para peneliti) melakukan penelitian tindakan kelas berarti proses pembelajaran di kelas sangat berkualitas sehingga terjadi perubahan positif mengarah pada sekolah unggul.

Kajian Pustaka

A. Kemampuan Menulis Cerpen

Menulis dapat diidentifikasi sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediumnya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya. Dalam komunikasi tulis terdapat empat unsur yang terlibat penulis sebagai penyampaian pesan, pesan atau tulisan, saluran atau medium berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Menurut Hasani (2005:2) “Menulis merupakan ketrampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara langsung”. Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan-pesan yang pasti terjadi sewaktu-waktu bila manusia atau binatang ingin berkenan dan berhubungan satu sama lain. Sementara itu, pengertian menulis menurut Tarigan (Hasani, 2005:1) menyatakan bahwa “Menulis adalah melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca dan memahami bahasa dan grafik tersebut”. Pengertian menulis secara umum menurut Syamsudin (Hasani, 2005:1) menyatakan bahwa “Menulis merupakan aktivitas seseorang dalam menuangkan ide-ide, pikiran, dan perasaan secara logis dan sistematis dalam bentuk tertulis sehingga pesan tersebut dapat dipahami oleh para pembaca”. Menurut Farris (1993) pada Tarigan mengemukakan “Bahwa dalam konteks kiat berbahasa (language art) menulis merupakan kegiatan yang paling kompleks untuk dipelajari siswa. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif, sehingga penulis harus mampu memanfaatkan kemampuan dalam menggunakan tata tulis, struktur bahasa, dan kosakata”.

B. Pengertian Metode Field Trip

Metode Field trip ialah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik sepatu, suatu bengkel mobil, toko serba ada, peternakan, perkebunan, lapangan bermain dan sebagainya (Roestiyah, 2001:85). Winarno (1980: 115-116) mengatakan bahwa metode karyawisata atau field trip adalah metode belajar dan mengajar di

mana siswa dengan bimbingan guru diajak untuk mengunjungi tempat tertentu dengan maksud untuk belajar. Berbeda halnya dengan tamasya di mana seseorang pergi untuk mencari hiburan semata, field trip sebagai metode belajar mengajar lebih terikat oleh tujuan dan tugas belajar. Sedangkan menurut Syaiful Sagala (2006: 214) metode field trip ialah pesiar (ekskursi) yang dilakukan oleh para peserta didik untuk melengkapi pengalaman belajar tertentu dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode field trip merupakan metode penyampaian materi pelajaran dengan cara membawa langsung siswa ke obyek di luar kelas atau di lingkungan yang berdekatan dengan sekolah agar siswa dapat mengamati atau mengalami secara langsung. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam pelajaran menulis karangan dibutuhkan metodologi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Metode field trip dianggap peneliti sebagai salah satu metode yang efektif digunakan sebagai metode pembelajaran khususnya dalam melatih keterampilan menulis cerpen siswa, karena dengan mengamati lingkungan secara nyata siswa akan lebih bersemangat dalam mengembangkan ide, pendapat, dan gagasannya ke dalam bentuk tulisan.

Metode

A. Latar Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kadipaten Kabupaten Majalengka pada kelas X-5 dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tahun pelajaran 2017/2018 semester ganjil dari bulan Agustus 2017 sampai dengan Oktober 2017. Siswa kelas X-5 SMA Negeri 1 Kadipaten Kabupaten Majalengka berjumlah 38 siswa. Tingkat kemampuan siswa berada pada tingkat menengah. Bahkan ada kecenderungan memiliki tingkat kemampuan menengah ke bawah.

B. Langkah Penelitian

1. Persiapan Penelitian
2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan
3. Refleksi.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa instrumen yang digunakan untuk menjaring data penelitian, antara lain: pedoman observasi, dokumen, dan catatan lapangan.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dijabarkan dalam tiga (3) kegiatan, yaitu (1) kegiatan pra tindakan, (2) kegiatan tindakan siklus I, dan (3) kegiatan tindakan siklus II.

A. Kegiatan Pra Tindakan

Kegiatan pra tindakan yang dilakukan pada siswa kelas X-5 SMA Negeri 1 Kadipaten, menemukan permasalahan yaitu prestasi belajar siswa masih rendah, sebagaimana ditunjukkan dalam hasil evaluasi pada pra tindakan (lihat lampiran), bahwa siswa yang sudah tuntas

Tabel 1. Hasil Tes Pada Akhir Siklus I

No	Nama Responden	Nilai	Keterangan
1	Abdul Rahman	70	Tidak Tuntas
2	Agung Setia	75	Tuntas
3	Andi Cahyadi	75	Tuntas
4	Andini Dwi	70	Tuntas
5	Aris Tatang	55	Tidak Tuntas
6	Aulia Fajar	75	Tuntas
7	Citra Muna	75	Tuntas
8	Defiana	75	Tuntas
9	Desi Susilawati	75	Tuntas
10	Dicki Prasetyo	70	Tidak Tuntas
11	Dwi Martiah	75	Tuntas
12	Egi Prasetyo	80	Tuntas
13	Esti Gustiana	60	Tidak Tuntas
14	Euis Maryati	75	Tuntas
15	Fajar Anggara	60	Tidak Tuntas
16	Hasanudin B.	75	Tuntas
17	Ida Nuriyah	85	Tuntas
18	Imron Khadafi	60	Tidak Tuntas
19	Indra Cahyadi	80	Tuntas
20	Irma Tatia	90	Tuntas
21	Mila Aisyawa	55	Tidak Tuntas
22	Mila Mardiana	60	Tidak Tuntas
23	Neng Nila	80	Tuntas
24	Nita Nur	75	Tuntas
25	Putri Nia	80	Tuntas
26	Regi Sugih Hartana	75	Tuntas
27	Robby Bagaswara	60	Tidak Tuntas
28	Seftian Ariswara	75	Tuntas
29	Siti Alphi	75	Tuntas
30	Wahyu Fani	85	Tuntas
31	Tita Sugiarti	60	Tidak Tuntas
32	Yoga Dwi Anggara	65	Tidak Tuntas
33	Yolandini Eka	75	Tuntas

Catatan :

- Siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai minimal 75
- Dinyatakan tuntas secara klasikal apabila minimal 85% siswa memperoleh nilai 75.

B. Kegiatan Tindakan Siklus I

1. Hasil Evaluasi

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I (lihat lampiran), siswa yang sudah tuntas belajar ada 26 siswa (78,95 %), sedangkan yang belum tuntas belajar ada 7 siswa (21,05 %).

Tabel 2. Hasil Tes Pada Akhir Siklus I

No	Nama Responden	Nilai	Keterangan
1	Abdul Rahman	75	Tuntas
2	Agung Setia	75	Tuntas
3	Andi Cahyadi	75	Tuntas
4	Andini Dwi	70	Tuntas
5	Aris Tatang	55	Tidak Tuntas
6	Aulia Fajar	70	Tuntas
7	Citra Muna	75	Tuntas
8	Defiana	75	Tuntas
9	Desi Susilawati	75	Tuntas
10	Dicki Prasetyo	75	Tuntas
11	Dwi Martiah	75	Tuntas
12	Egi Prasetyo	80	Tuntas
13	Esti Gustiana	60	Tidak Tuntas
14	Euis Maryati	75	Tuntas
15	Fajar Anggara	60	Tidak Tuntas
16	Hasanudin B.	75	Tuntas
17	Ida Nuriyah	85	Tuntas
18	Imron Khadafi	60	Tidak Tuntas
19	Indra Cahyadi	80	Tuntas
20	Irma Tatia	90	Tuntas
21	Mila Aisyawa	75	Tuntas
22	Mila Mardiana	60	Tidak Tuntas
23	Neng Nila	80	Tuntas
24	Nita Nur	75	Tuntas
25	Putri Nia	80	Tuntas
26	Regi Sugih Hartana	75	Tuntas
27	Robby Bagaswara	60	Tidak Tuntas
28	Seftian Ariswara	75	Tuntas
29	Siti Alphi	75	Tuntas
30	Wahyu Fani	85	Tuntas
31	Tita Sugiarti	60	Tidak Tuntas
32	Yoga Dwi Anggara	75	Tuntas
33	Yolandini Eka	75	Tuntas

Catatan :

- Siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai minimal 75
- Dinyatakan tuntas secara klasikal apabila minimal 85% siswa memperoleh nilai 75.

2. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil evaluasi dalam siklus I, maka kegiatan pembelajaran dapat direfleksikan sebagai berikut:

- Pada awal siklus pertama, pada saat guru menyampaikan tentang penggunaan metode dan ketentuannya, kondisi siswa masih diliputi rasa ketegangan.
- Pada saat guru menjelaskan rumusan tujuan karya wisata pada pertemuan pertama, kondisi siswa cukup tenang.
- Pada saat guru menetapkan objek dan lamanya karya wisata, keadaan kelas mulai gaduh dan siswa bersorak sorai.
- Pada saat mengadakan karya wisata para siswa merasa senang dan sangat menikmati jalan-jalan berkeliling sekitar sekolah sampai pada tempat akhir tujuan karya wisata.

- Selesai berkarya wisata, siswa diajak kembali ke sekolah untuk istirahat sejenak dan selanjutnya mereka diberi tugas untuk menulis pengalaman masing-masing selama berkarya wisata dalam bentuk cerpen.
- Pada saat pembuatan cerpen suasana kelas gaduh karena siswa bingung apa yang harus mereka tulis.
- Pada pertemuan pertama waktu untuk menulis cerpen kurang sehingga guru harus menghentikan proses penulisan.
- Pada pertemuan berikutnya tugas disunting secara silang dengan bimbingan guru.
- Pada pertemuan kedua dan ketiga pengaturan waktu sudah cukup baik.
- Guru mengajak siswa untuk menyusun kesimpulan.
- Perencanaan yang dilakukan oleh guru sudah baik, yaitu memperoleh skor 17 (85 %) dari skor maksimal 20.
- Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sudah baik, yaitu memperoleh skor 19 (79,17 %) dari skor maksimal 24.
- Aktifitas belajar siswa masih kurang baik, yaitu memperoleh skor 18 (64,29%) dari skor maksimal 28.

C. Kegiatan Tindakan Siklus II

1. Hasil Evaluasi

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II (lihat lampiran), siswa yang sudah tuntas belajar ada 29 siswa (86,84 %), sedangkan yang belum tuntas belajar ada 4 siswa (13,16 %).

Tabel 3. Hasil Tes Pada Akhir Siklus II

No	Nama Responden	Nilai	Keterangan
1	Abdul Rahman	75	Tuntas
2	Agung Setia	75	Tuntas
3	Andi Cahyadi	75	Tuntas
4	Andini Dwi	75	Tuntas
5	Aris Tatang	70	Tidak Tuntas
6	Aulia Fajar	75	Tuntas
7	Citra Muna	75	Tuntas
8	Defiana	75	Tuntas
9	Desi Susilawati	75	Tuntas
10	Dicki Prasetyo	60	Tidak Tuntas
11	Dwi Martiah	75	Tuntas
12	Egi Prasetyo	75	Tuntas
13	Esti Gustiana	80	Tuntas
14	Euis Maryati	75	Tuntas
15	Fajar Anggara	70	Tuntas
16	Hasanudin B.	75	Tuntas
17	Ida Nuriyah	85	Tuntas
18	Imron Khadafi	60	Tidak Tuntas
19	Indra Cahyadi	75	Tuntas
20	Irma Tatia	85	Tuntas
21	Mila Aisyawa	70	Tuntas
22	Mila Mardiana	80	Tuntas
23	Neng Nila	75	Tuntas

24	Nita Nur	75	Tuntas
25	Putri Nia	75	Tuntas
26	Regi Sugih Hartana	75	Tuntas
27	Robby Bagaswara	60	Tidak Tuntas
28	Seftian Ariswara	75	Tuntas
29	Siti Alphi	75	Tuntas
30	Wahyu Fani	80	Tuntas
31	Tita Sugiarti	75	Tuntas
32	Yoga Dwi Anggara	80	Tuntas
33	Yolandini Eka	80	Tuntas

Catatan :

- Siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai minimal 75
- Dinyatakan tuntas secara klasikal apabila minimal 85% siswa memperoleh nilai 75.

2. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil evaluasi dalam siklus II, maka kegiatan pembelajaran dapat direfleksikan sebagai berikut:

- Kondisi siswa sudah terlihat kondusif.
- Guru memberikan bimbingan pada proses penulisan cerpen.
- Siswa sudah mulai mengerti dan proses penulisan cerpen berlangsung dengan tertib.
- Pada saat penulisan situasi kelas tenang dan siswa konsentrasi menulis.
- Pengaturan waktu sudah semakin baik.
- Pada pertemuan kedua dan ketiga pengaturan waktu sudah cukup baik.
- Guru mengajak siswa untuk menyusun kesimpulan.
- Perencanaan yang dilakukan oleh guru sudah sangat baik, yaitu memperoleh skor 19 (95 %) dari skor maksimal 20.
- Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru juga sangat baik, yaitu memperoleh skor 21 (87,5 %) dari skor maksimal 24.
- Aktifitas belajar siswa sudah baik, yaitu memperoleh skor 23 (82,14%) dari skor maksimal 28.
- Respon siswa terhadap kegiatan belajar mengajar sudah baik, yaitu dengan memperoleh skor mean 3,11 atau sebesar 77,11 %.
- Hasil belajar siswa secara klasikal sudah tuntas, yaitu 86,84 % siswa yang sudah tuntas belajar.

Penutup

A. Simpulan

Hasil evaluasi menunjukkan terdapat kenaikan yang tuntas belajar dari 25 siswa (65,79%) pada pra tindakan menjadi 30 siswa (78,95 %) pada siklus I, dan menjadi 33 siswa (86,84%) pada siklus II. Sedangkan yang belum tuntas belajar mengalami penurunan dari 13 siswa (34,21 %) pada pra tindakan menjadi 8 siswa (21,05 %) pada siklus I, dan menjadi 5 siswa (13,16 %) pada siklus II.

Hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa “jika metode field trip digunakan dalam pembelajaran

mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, aktifitas belajar siswa kelas X-5 SMA 1 Kadipaten Kabupaten Majalengka akan meningkat”, dapat **diterima**.

B. Saran

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada para guru diharapkan dapat semakin aktif dan kreatif dalam memilih metode dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Kepada Kepala Sekolah hendaknya dapat mengambil kebijakan tentang perlunya melaksanakan penelitian bagi setiap guru, agar aktifitas belajar siswa juga semakin meningkat.
3. Kepada Kepala Sekolah hendaknya dapat mengusahakan agar ketersediaan sarana bagi para guru dalam melaksanakan penelitian terus ditingkatkan. Sehingga penelitian tindakan kelas menjadi budaya bagi warga sekolah.

Daftar Pustaka

- Akhadiah, S. 1996. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Andayani, 2009. *Pendekatan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Salatiga: Widayarsi.
- Arikunto, S., dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2006. *KTSP: Standar Kompetensi Mata Pelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Gie, T.L. 2002. *Pengantar Dunia Karang Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- Hamalik, O. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandarwassid & Sunendar, D. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah. dkk. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman, A.M.. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Semiawan, C. 1985. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: Gramedia.
- Setyaningsih, D. 2010. *Penerapan Metode Field Trip untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIIB SMP Bhineka Karya Boyolali Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi: UNS.
- Tarigan, H.G. 1993. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Riwayat Penulis

Sudrajat, S. Pd. Lahir di Majalengka pada tanggal 20 Juni 1975. Pendidikan formal penulis mulai dari SDN Pasirmuncang 2 tahun 1987, SMPN 1 Majalengka tahun 1990, SMAN 2 Majalengka tahun 1993, D3 Bahasa Asing tahun 1998, Sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia STKIP- UNMA tahun 2002. Tahun 2008 sampai sekarang penulis mengajar Mapel Bahasa dan Sastra Indonesia di SMAN 1 Kadipaten.